

## Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)

Rani Kurniasari

Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta  
Jl. Jatiwaringin Raya No. 18, Jakarta Timur  
Email : [rani.rku@bsi.ac.id](mailto:rani.rku@bsi.ac.id)

**Abstract** - Banking in Indonesia is progressing rapidly every day. Sophisticated banking transactions make it easier for individuals or companies to use banking services. Related to these conditions will certainly increase the number of transactions in the Bank including at PT. State Savings Bank. To support banking activities, PT. Bank Tabungan Negara always wants to be a healthy bank with a high level of performance efficiency and gain a significant advantage. In the correlation coefficient test results at Bank Tabungan Negara can be seen that the relationship between Operational Costs and Operating Income (BOPO) to Return On Assets (ROA) is having a weak and unidirectional relationship. From the result of determination coefficient of determination of Return On Assets (ROA) influenced by Operational Cost and Operating Income (BOPO) equal to 47,7% the rest 52,3% influenced by other factor. The calculation results show the regression equation  $Y = 4.793 - 0.039x$  formed can be seen that the constant of 4.793 states that if there is no Operational Cost and Operating Income (ROA) then Return On Assets (ROA) will be 4.793%. With the regression coefficient  $x$  of -0.039. Stated that if Operational Cost and Operating Income (BOPO) increased one unit (1%) will reduce Return On Assets (ROA) by 0,039%.

Keywords: BOPO, ROA

### I. PENDAHULUAN

Bank dan uang adalah hal yang setiap orang selalu mengaitkannya. Apabila diartikan secara sederhana, bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: Menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa bank lainnya. Oleh karena itu, bank juga berfungsi sebagai perantara keuangan. Dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor pertama dalam menjalankan bisnis perbankan. Dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara professional

sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan.

Rentabilitas atau profitabilitas merupakan usaha dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Untuk mempertahankan suatu tingkat rentabilitas yang layak, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi biaya dan bank tersebut harus berusaha terus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan memperhitungkan faktor risiko yang dihadapi.

Sebagai salah satu contoh adalah PT. Bank Tabungan Negara. Pada PT Bank Tabungan Negara, kesehatan bank diukur dari rentabilitas yang terus meningkat. Rentabilitas bank dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka dapat dikatakan semakin efisien, karena meningkatnya suatu laba berpengaruh pada pertumbuhan asset. Hal ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Ada beberapa pengertian Rasio BOPO menurut para ahli. Di antaranya menurut Rivai, dkk (2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Adapun standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96%. Rumus rasio BOPO, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### 2.2. Komponen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Komponen pendapatan dan beban operasional secara lengkap menurut Kasmir (2013:284) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.
2. Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.
3. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari: pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
4. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.
6. Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Sedangkan pendapatan dan beban menurut Rivai, dkk (2013:379) yaitu:

1. Pendapatan Bank, terdiri dari:
  - a. Hasil Bunga, adalah pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank
  - b. Provisi dan Komisi, yaitu pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.
  - c. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih kurs.
  - d. Pendapatan Operasional Lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham.
  - e. Pendapatan Non Operasional, adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.
  - f. Pendapatan Luar Biasa, yaitu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan sebelumnya.
  - g. Koreksi Masa Lalu, yaitu koreksi terhadap kesalahan dalam laporan keuangan periode lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan kesalahan yang bersifat matematis.
  - h. Pengaruh Kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi, merupakan selisih antara jumlah laba yang ditahan awal periode perubahan dengan jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang baru telah diterapkan untuk seluruh periode yang dipengaruhi.
2. Beban Bank, terdiri dari:
  - a. Biaya Bunga, yaitu biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank.
  - b. Biaya Valuta Asing, muncul dari kerugian selisih kurs.
  - c. Biaya Overhead, adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya yang berkaitan dengan pegawai, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya operasional kantor dan jenis biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.
  - d. Biaya Pegawai, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
  - e. Biaya Penyusutan, merupakan alokasi biaya yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu.

- f. Biaya Non operasional, yaitu biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank, misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.
- g. Beban Luar Biasa, yaitu biaya yang kejadiannya tidak normal atau tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan serta tidak sering terjadi atau tidak terulang di masa yang akan datang.
- h. Koreksi Masa Lalu, apabila telah terjadi kesalahan perhitungan, kesalahan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dll
- i. Pajak Penghasilan

### 2.3. Rasio Return On Assets (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Rivai,dkk (2013:480) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{Laba Seblm Pajak} \times 100}{\text{Total Asset}} \%$$

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya rasio *Return On assets* (ROA) adalah 0,5%-1,25%.

### 2.4 Komponen Return on Assets (ROA)

Komponen yang termasuk aktiva/aset dalam bank menurut Siamat (2005:374) adalah:

1. Kas, meliputi semua uang kas, baik rupiah maupun valuta asing (valas) yang dimiliki bank termasuk kantornya di luar negeri.
2. Penempatan pada Bank Indonesia, pos ini meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan *Call money* pada Bank Indonesia atau Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan penempatan lainnya pada bank Indonesia.
3. Giro pada Bank Lain, pos ini meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada bank lainnya baik dalam rupiah maupun dalam valas.
4. Penempatan pada bank lain, pos ini meliputi semua dana yang ditempatkan pada bank lain dalam bentuk: *interbank callmoney*, tabungan, *deposit on call*,

deposito berjangka, serta sertifikat deposito pada bank lain dalam rupiah dan valas.

5. Surat berharga yang dimiliki, pos ini meliputi semua surat berharga dalam rupiah atau valas yang dimiliki bank.
6. Obligasi pemerintah, pos ini meliputi semua obligasi terbitan pemerintah (Obligasi Negara) yang dimiliki bank baik dalam rangka rekapitulasi perbankan maupun penjualan melalui lelang.
7. Surat yang dibeli dengan janji dapat dijual kembali (*reverse repo*), pos ini meliputi transaksi jual-beli surat berharga diaman bank berjanji menjual kembali surat berharga yang dibeli tersebut kepada penjual sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan (*reverse repo*).
8. Tagihan derivatif, pos ini meliputi transaksi yang berupa tagihan yang timbul dari transaksi derivatif.
9. Kredit yang diberikan, pos ini terdiri dari saldo (*outstanding*) kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur baik kepada pihak terkait maupun tidak terkait dengan bank dalam rupiah dan valas.
10. Tagihan akseptasi, pos ini berasal dari tagihan akseptasi kepada pihak lain.
11. Penyertaan, pos ini merupakan penyertaan dana kepada pihak bank lain dan lembaga keuangan bukan bank.
12. Pendapatan yang masih akan diterima, pos ini antara lain meliputi pendapatan bunga yang akan diterima.
13. Biaya dibayar dimuka, pos ini memuat beban yang telah dibayar dimuka.
14. Uang muka pajak, pos ini memuat pajak yang dibayar dimuka.
15. Aktiva pajak tangguhan
16. Aktiva tetap, pos ini meliputi nilai tanah, gedung, dari inventaris yang dimiliki oleh bank.
17. Aktiva sewa guna usaha, pos ini meliputi aktiva yang diperoleh atas sewa guna usaha.
18. Agunan yang diambil alih, pos ini meliputi agunan yang diambil alih oleh bank.
19. Ativa lain-lain.

Sedangkan menurut Rivai,dkk (2013:379) adalah sebagai berikut:

1. Kas  
Berupa uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia termasuk juga uang kertas dan uang logam asing yang masih berlaku milik bank pelapor.
2. Penempatan pada Bank Indonesia  
Hal-hal yang dimasukkan pada pos ini adalah giro pada Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia.
3. Giro pada bank lain

- Giro pada bank lain adalah rekening giro bank pada bank lain di dalam dan luar negeri baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing dengan tujuan untuk menunjang kelancaran transaksi antar bank.
4. Penempatan pada bank lain  
Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.
  5. Surat berharga yang dimiliki  
Surat berharga yang dimiliki adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dan efek.
  6. Obligasi pemerintah  
Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat dalam rangka program rekapitulasi bank umum.
  7. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)  
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah penanaman dana dalam bentuk pembelian efek dengan menjual kembali efek kepada penjual semula dengan harga yang disepakati.
  8. Tagihan derivatif  
Tagihan derivatif adalah tagihan karena potensi keuntungan dari suatu potensi transaksi derivatif (selisih negatif antara nilai kondisi wajar transaksi derivatif pada tanggal laporan).
  9. Kredit yang diberikan  
Kredit yang dimasukan adalah semua kredit yang diberikan oleh bank kepada bank lin dan pihak ketiga bukan bank baik di dalam maupun luar negeri.
  10. Tagihan dan kewajiban akseptasi (akuntansi ekspor dan impor)
  11. Penyertaan  
Terdiri dari penyertaan murni yaitu penyertaan saham dan penyertaan kredit yaitu penyertaan dalam rangka penyelamatan kredit.
  12. Pendapatan yang masih akan diterima  
Pendapatan yang masih akan diterima adalah tagihan atau penanaman aktiva produktif pada pihak ketiga bukan bank tergolong lancar dan dalam perhatian khusus, menurut kriteria Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sesuai ketentuan BI, namun hingga saat pelaporan belum diterima pembayarannya.
  13. Biaya dibayar di muka  
Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang telah dibayarkan, tetapi belum menjadi beban periode yang bersangkutan.
  14. Uang muka pajak  
Uang muka pajak adalah jumlah pajak penghasilan yang telah dibayarkan oleh bank pelapor, tetapi belum menjadi beban periode akuntansi yang bersangkutan.
  15. Aktiva pajak tangguhan  
Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian
  16. Aktiva tetap  
Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
  17. Agunan yang diambil alih  
Agunan yang diambil alih adalah nilai agunan milik debitur yang diambil alih oleh pihak bank pelapor dalam rangka pelunasan kredit
  18. Aktiva lain-lain  
Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya

### III. METODE PENELITIAN

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data pada tahun 2003-2013. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulasi regresi berganda (*Multiple Linear Regression*)

### IV. PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

#### 4.1.1 Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Analisis BOPO pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)			
BOPO = $\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$			
Tahun	Biaya Operasional (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	BOPO
2003	3.253.673	3.481.842	93,44%
2004	2.619.375	2.979.715	87,90%
2005	2.793.599	3.244.674	86,09%
2006	3.715.159	4.324.066	85,91%
2007	3.520.160	4.108.578	85,67%
2008	4.109.284	4.784.097	85,89%
2009	5.191.141	5.994.798	85,69%
2010	5.391.145	6.986.642	77,16%
2011	6.490.348	8.068.121	80,44%
2012	9.390.073	7.305.321	77,79%
2013	8.978.596	11.546.860	77,75%

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan daftar tabel rasio BOPO PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Pada tahun 2012 merupakan jumlah tertinggi dari biaya operasional yang ditanggung oleh PT bank Tabungan Negara (persero) Tbk yaitu Rp. 9.390.037, serta pada tahun 2004 merupakan angka yang terendah yaitu sebesar Rp. 2.619.375.
2. Besarnya pendapatan operasi yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan jumlah Rp. 11.546.860 dan jumlah yang rendah adalah pada tahun 2004 sebesar Rp. 2.979.715.

3. Rasio BOPO yang menunjukkan angka tertinggi diperoleh pada tahun 2003 yaitu sebesar 93,44% dan pada tahun 2010 merupakan angka terendah dengan jumlah 77,16%. Angka tersebut masih dikatakan sehat karena jumlahnya masih berkisar diantara 94%-96% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No. 6/23/DPNP/2004.

#### 4.1.2 Rasio Return On Assets (ROA)

Dibawah ini merupakan hasil analisis Return On Assets (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk:

**Tabel 2.**  
**Rasio Return On Assets (ROA) PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.**

Return On Assets (ROA)			
ROA = $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$			
Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total asset (dalam jutaan rupiah)	ROA
2003	217.692	26.805.829	0,81%
2004	480.796	26.743.114	1,79%
2005	452.306	29.083.149	1,55%
2006	543.219	32.575.797	1,66%
2007	601.639	36.693.247	1,63%
2008	665.533	44.992.171	1,47%
2009	745.817	58.447.667	1,27%
2010	1.250.222	68.385.539	1,82%
2011	1.522.260	89.121.459	1,70%
2012	1.863.202	111.758.593	1,66%
2013	2.140.771	131.169.730	1,63%

Sumber: Data Olahan Penulis

Dari tabel diatas rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk maka dapat diketahui bahwa:

sebesar Rp. 131.169.730 dan terendah pada tahun 2004 dengan jumlah Rp. 26.743.117.

1. Besarnya laba sebelum pajak paling tinggi yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 2.140.771, sedangkan jumlah paling rendah adalah pada tahun 2003 yaitu Rp. 217.692.
2. Besarnya total asset tertinggi yang dimiliki oleh PT Bank tabungan Negara (persero) Tbk adalah pada tahun 2013

3. Pada tahun 2003 merupakan angka rasio ROA yang terendah sebesar 0,81% dan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 1,82%. Hasil tersebut masih dikategorikan sehat karena masih berkisar antara 0,5%-1,25% sesuai ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI nomor 6/23/DPNP/2004.

#### 4.2 Uji Korelasi

Tabel 3.

Tabel Korelasi

Correlations			
		bopo	roa
bopo	Pearson Correlation	1	-,691*
	Sig. (2-tailed)		,019
	N	11	11
roa	Pearson Correlation	-,691*	1
	Sig. (2-tailed)	,019	
	N	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan senilai  $0,019 < 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank

Tabungan Negara (persero) Tbk, serta diketahui pula bahwa nilai R sebesar -0,691. Dapat diartikan bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) lemah dan tidak searah.

Tabel 4.

Tabel Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,392	1	,392	8,202	,019 <sup>b</sup>
	Residual	,430	9	,048		
	Total	,822	10			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), bopo

sumber: IBM SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan senilai  $0,019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

**Tabel 5.**  
**Tabel Model Summary**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,419	,21861

a. Predictors: (Constant), bopo

Sumber : IBM SPSS *Statistics* 21

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,477 atau 47,7% artinya *Return On assets* (ROA) dipengaruhi Biaya

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 47,7% sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 4.3 Uji Persamaan Regresi

**Tabel 6.**  
**Tabel Koefisien (a)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,793	1,136		4,219	,002
Bopo	-,039	,013	-,691	-2,864	,019

a. Dependent Variable: roa

Sumber : IBM SPSS *Statistics* 21

Berdasarkan tabel koefisien diatas, tingkat signifikansi 0,019 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan, sehingga persamaan regresi dari tabel diatas adalah  $Y = 4.793 - 0.039x$  dimana  $y = \text{Return On Assets (ROA)}$  dan  $x = \text{Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)}$ . Konstanta sebesar 4,793 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Assets (ROA)* akan sebesar 4,793%. Koefisien regresi  $x$  sebesar -0,039 menyatakan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bertambah satu satuan (1%) akan mengurangi *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,039%.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah dengan nilai sebesar -0,039.

2. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 47,7% sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Berdasarkan persamaan regresi  $Y = 4.793 - 0.039x$  yang dibentuk dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 4,793 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Assets (ROA)* akan sebesar 4,793%. Koefisien regresi  $x$  sebesar -0,039 menyatakan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bertambah satu satuan (1%) akan mengurangi *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,039%.

Dengan demikian, Bank harus selalu berusaha meningkatkan perolehan laba agar rasio ROA terus meningkat sehingga bank dapat dikatakan sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Priyanto, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithizal. 2013. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan (edisi lima). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Supardi, 2012. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.

[www.btn.co.id](http://www.btn.co.id) (24 Mei 2015)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (24 Mei 2015)